



## **Self-Efficacy dan Motivasi Berprestasi Pada Siswa Kelas XI di Madrasah Aliyah Negeri Model 1 Plus Keterampilan Manado**

**Indah Nur'aini Aprilla Manoppo**

**Shinta Nento\***

**Nur Evira Angrainy**

### **ABSTRACT**

*Looking at the school environment, a student's response to inadequate learning patterns can affect the level of self-confidence and learning outcomes. Students' self-confidence in class in terms of adaptation, cognitive ability, and intelligence are examples of their self-confidence. In this way, students will realize the extent of their abilities, to try to achieve what they want even though they will face challenges in the process. The aim of this research is to determine whether there is a relationship between self-efficacy and achievement motivation in class XI high school students. The research subjects were class XI science students at Madrasah Aliyah Negeri 1 Plus Skills Manado, with a population of 268 students. The method used in the research is quantitative with data collection using a self-efficacy and achievement motivation scale prepared by researchers based on the theory of Albert Bandura and McClelland. The analysis used in the research is Pearson correlation analysis. The results of the correlation analysis show that there is a significant relationship between self-efficacy and achievement motivation in class XI MAN 1 Plus Skills Manado students. The correlation coefficient  $r_{xy} 0.783$  with a significance level of  $0.001 < 0.05$  with research results that there is a strong significant relationship between the two variables self-efficacy and achievement motivation.*

**Keywords :** *Self-efficacy, achievement motivation*

### **ABSTRAK**

Melihat dari lingkungan sekolah, respon siswa terhadap pola belajar yang kurang memadai dapat mempengaruhi tingkat kepercayaan diri dan hasil belajar. Kepercayaan diri siswa di kelas dalam hal adaptasi, kemampuan kognitif, dan intelektual merupakan contoh kepercayaan diri mereka. Dengan begitu, siswa akan menyadari sejauh mana kemampuan yang dimilikinya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada hubungan antara *Self-efficacy* dengan Motivasi Berprestasi pada siswa kelas XI SMA. Subjek penelitian adalah siswa kelas XI IPA di Madrasah Aliyah Negeri 1 Plus Keterampilan Manado, dengan jumlah populasi sebanyak 268 siswa. Metode yang digunakan dalam penelitian adalah kuantitatif dengan pengumpulan data menggunakan skala *Self-efficacy* dan Motivasi Berprestasi yang disusun oleh peneliti berdasarkan teori Albert Bandura dan McClelland. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis korelasi Pearson. Hasil analisis oefisien korelasi  $r_{xy}$  sebesar 0,783 dengan taraf signifikansi  $0,001 < 0,05$  dengan hasil penelitian terdapat hubungan signifikan yang kuat antara kedua variabel *self-efficacy* dan Motivasi Berprestasi

**Kata kunci:** *Self-efficacy, Motivasi Berprestasi*

## PENDAHULUAN

Pendidikan di sekolah dapat mempengaruhi pola belajar siswa baik dari dalam atau diluar individu. Hal ini mungkin berdampak pada siswa secara internal menyangkut faktor psikologis seperti *self-efficacy*. Menurut Bandura, *self-efficacy* merupakan suatu hal yang bersifat persepsi subjektif, artinya *self-efficacy* tidak selalu menunjukkan kemampuan diri yang sebenarnya, namun berkaitan dengan keyakinan yang dimiliki oleh masing-masing individu. Setiap siswa mempunyai kemampuan, serta cara yang berbeda-beda untuk dapat membangkitkan semangat dalam proses pembelajaran.

Berkaitan dengan *Self-efficacy* terdapat hubungan dengan *Achievement Motivation*, yaitu suatu kekuatan pendorong yang memungkinkan seseorang mencapai apa yang diinginkannya. Seseorang yang memiliki motivasi berprestasi yang tinggi cenderung selalu berusaha untuk mencapai apa yang diinginkannya meski menghadapi sebuah tantangan dan kesulitan dalam proses mencapainya dengan begitu siswa akan belajar jika ingin menggapai hasil yang memuaskan dia akan melalui banyak hal lebih dulu.

Motivasi merupakan suatu hal yang penting dalam proses belajar karena motivasi bukan sekedar penggerak tingkah laku, tetapi juga mengarahkan dan menguatkan dorongan belajar. Tingkat motivasi dalam belajar sangat mempengaruhi motivasi berprestasi individu. Ketika seseorang mempunyai keyakinan yang besar terhadap kemampuannya untuk sukses, maka ia akan selalu berusaha menggapai apa yang diinginkannya, meskipun menghadapi tantangan dalam perjalannya. Dengan begitu siswa akan belajar banyak hal di sekolah, kegiatan belajar adalah komponen paling penting dari proses pendidikan, dan hasil belajar berasal dari interaksi antara tindak belajar dan tindak mengajar siswa.

Kepercayaan diri siswa di kelas, adaptasi dengan teman, kemampuan kognitif, kecerdasan, dan mampu memegang sebuah tanggung jawab, merupakan contoh kepercayaan diri mereka terhadap *self-efficacy* tersebut. Siswa yang percaya pada dirinya sendiri akan merasa yakin dan memotivasi dirinya bahwa ia mampu



menyelesaikan tugas sekolah atau situasi yang tidak diduga-duga dan mereka juga suka mencari situasi baru, mengarahkan tujuan yang bermanfaat untuk diri mereka sendiri, dan tekun menyelesaikan tugas.

Seseorang dengan *self-efficacy* yang kuat atau tinggi akan terdorong untuk mencoba hal-hal baru secara terus-menerus. Setiap kali individu menyakinkan kepercayaan pada dirinya sendiri, mereka sangat termotivasi dan bekerja keras untuk sukses. Sejauh mana seseorang dapat menyakinkan dirinya sendiri untuk menggunakan seluruh kemampuan dan potensinya dalam menyelesaikan suatu tugas guna mencapai suatu tujuan khususnya kesuksesan adalah ukuran lain dari *self-efficacy*.

Siswa yang mendambakan kesuksesan terdorong untuk tumbuh dan berubah, dan mereka ingin semakin dekat dengan kesuksesan untuk meraih sebuah prestasi. Namun tidak semua siswa sadar akan peluang yang ada di hadapannya sehingga gagal memanfaatkannya sehingga berujung pada hilangnya prestasi yang seharusnya bisa diperoleh oleh dirinya. Motivasi berprestasi sebuah kekuatan pendorong di belakang, prestasi yang dimiliki individu dapat mengembangkan keterampilannya dengan menerapkan standar keunggulan. Menurut McClelland, motivasi berprestasi merupakan ukuran keunggulan, motivasi yang muncul ketika seseorang berinteraksi dengan lingkungan sosialnya merupakan suatu ikhtiar untuk mencapai kesuksesan yang berusaha untuk berhasil dalam suatu kompetisi.

Banyak hal yang dapat dilakukan siswa, diantaranya adalah meraih prestasi yang didasari oleh motivasi berprestasi yang tinggi. Mylsidayu berpendapat bahwa motivasi berprestasi adalah kekuatan pendorong di balik prestasi terjadi di dalam diri tersebut selalu meningkatkan kualitas tertentu dengan sebaik-baiknya atau berbuat lebih dari biasanya. Motivasi berprestasi yang tinggi perlu, menyelesaikan tugas sekolah atau situasi yang tidak diduga-duga dan mereka juga suka mencari situasi baru, mengarahkan tujuan yang bermanfaat untuk diri mereka sendiri, dan tekun menyelesaikan tugas.





Berdasarkan studi kasus yang diteliti oleh peneliti terdahulu, Liyana Rakhmawati, siswa yang kurang memiliki motivasi berprestasi tidak akan mampu memaksimalkan potensi yang dimilikinya karena *self-efficacy* (terhadap kemampuan diri) yang rendah. Para siswa ini kurang memiliki rasa percaya diri dan daya juang tinggi yang diperlukan untuk mencapai tujuan mereka, dan beberapa dari mereka merasa puas dengan pencapaian mereka saat ini dan tidak ingin meningkatkan rasa percaya diri mereka lebih jauh.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif untuk meneliti populasi dan sampel tertentu. Metode kuantitatif menekankan analisisnya pada data-data kuantitatif (angka) yang dikumpulkan melalui prosedur pengukuran dan diolah dengan metode analisis statistika. Hubungan diantara variabel-variabel yang diteliti dinyatakan secara korelasional. Pada penelitian ini populasinya adalah siswa kelas XI di Madrasah Aliyah Negeri Model 1 Plus Keterampilan Manado yang berjumlah 268 orang. Penelitian menggunakan Skala Likert penyebaran kuosioner, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara *self-efficacy* dan motivasi berprestasi pada siswa kelas XI.

Untuk lebih memperkuat penelitian ini, peneliti melakukan observasi awal secara langsung pada 3 siswa MAN Model 1 Plus Keterampilan Manado, mereka merupakan siswa dari 3 jurusan berbeda yaitu IPA, Sosial dan Agama. Dari hasil observasi ini, ada yang mempunyai kepercayaan diri atas kemampuan minat pada mata pelajaran yang disukai dan ada yang merasa kurang percaya diri pada kemampuan belajarnya, serta ada yang merespon mengenai motivasinya untuk selalu belajar berusaha meningkatkan kemampuannya pada bidang pembelajaran.

Berdasarkan temuan awal tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji lebih lanjut hubungan antara efikasi diri dan motivasi berprestasi pada siswa kelas XI di MAN Model 1 Plus Keterampilan Manado. Diharapkan, hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan strategi pembelajaran yang lebih efektif melalui peningkatan *self-efficacy* siswa.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1 Hasil Uji Korelasi

Variabel	Korelasi ( <i>r<sub>xy</sub></i> )	Signifikansi (C)	Hasil	Tingkat Hubungan
<i>Self-efficacy</i> * Motivasi Berprestasi	.783**	0,001 < 0,05	Ha diterima	Kuat 0,60 – 0,799

**Sumber:** SPSS Statistic

Pada hasil uji korelasi *r<sub>xy</sub>* variabel *self-efficacy* dan variabel motivasi berprestasi penelitian ini tergolong kuat dengan diikuti nilai koefisien korelasi sebesar 0,783. Hal ini menunjukkan bahwa *self-efficacy* dan motivasi berprestasi berkorelasi positif secara signifikan. Kabar baiknya di sini adalah motivasi siswa untuk berprestasi meningkat seiring dengan tingkat *self-efficacy* mereka dan sebaliknya. jika *self-efficacy* siswa rendah maka motivasi berprestasi siswa juga rendah.

Pada penelitian sebelumnya menunjukkan hasil pencapaian siswa dipengaruhi oleh faktor internal dalam diri siswa yaitu adanya *self-efficacy* sebagai kepercayaan diri seseorang terhadap kemampuannya sendiri dalam melakukan pekerjaannya dan motivasi berprestasi yang dimiliki siswa untuk keberhasilan belajar di sekolah. analisis data pada penelitian ini adalah uji korelasi berganda dengan hasil signifikansi menunjukkan korelasi yang kuat antara *self-efficacy* dan motivasi berprestasi

Salah satu konsep dasar teori *self-efficacy* adalah kepercayaan diri dalam hal kemampuan mengendalikan pikiran, perasaan, dan perilaku. Siswa yang memiliki *self-efficacy* tinggi akan lebih aktif dalam melaksanakan dan mengerjakan tugas belajarnya dibandingkan dengan siswa yang memiliki *self-efficacy* rendah. Menurut Rahadiano, terdapat hubungan antara *self-efficacy* dan terdapat hubungan antara motivasi berprestasi. Setiap siswa mempunyai kemampuan yang berbeda-beda, serta cara mereka mampu



membangkitkan semangat dalam prosesnya pembelajaran

Witherington dalam Nana, menyatakan bahwa proses belajar merupakan salah satu bentuk perubahan kepribadian yang ditunjukkan dengan respon-respon baru berupa keterampilan, sikap, kebiasaan, pengetahuan dan keterampilan. Menurut Ardhana, Motivasi memberikan arah dan tujuan pada perilaku individu dan adalah komponen penting keberhasilan, baik di kelas maupun di bidang lainnya. Secara umum, motivasi lebih pada kemauan untuk menyelesaikan tugas guna mencapai tujuan. Motivasi berprestasi merupakan salah satu jenis motivasi yang diduga mempunyai peranan dalam perilaku kerja individu

McClelland menyatakan bahwa seseorang orang yang sangat termotivasi untuk berprestasi akan selalu bertanggung jawab atas pekerjaannya. diberikan oleh guru, serta individu akan selalu optimis apa yang akan dikerjakannya. Hal ini sesuai dengan pendapat McClelland menyatakan bahwa orang yang mempunyai motivasi berprestasi yakni terlihat pada ciri-ciri seperti tekun, merencanakan masa depan, rasa ingin tahu yang tinggi, selalu bekerja keras, tidak akan menyiakan waktu, yakin terhadap perbuatannya karena mempertimbangkan risiko, dan bertanggung jawab atas semua yang dilakukannya

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian terdapat korelasi yang kuat antara *self-efficacy* dan Motivasi Berprestasi pada siswa kelas XI di MAN Model 1 Plus Keterampilan Manado. Motivasi siswa meningkat seiring dengan tingkat *self-efficacy* mereka. Peneliti berharap dengan adanya hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi kepada pembaca dan penulis lainnya. Kepada peneliti selanjutnya yang tertarik akan *teori self-efficacy* dan Motivasi Berprestasi diharapkan dapat mencari faktor yang lebih mempengaruhi hubungan dengan memperoleh hasil yang lebih lengkap sesuai kebutuhan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arif Sahin, d. (2024). Self-efficacy Pada Siswa : Systematic Literatur Review . Jurnal Bimbingan dan Konseling , 629.

Self-efficacy dan Motivasi Berprestasi Pada Siswa Kelas XI di Madrasah Aliyah Negeri 1 Plus Keterampilan Manado

Shinta Nento 1\*, Nur Evira Anggrainy 2, Indah Nur'aini Aprilla Manoppo 3

Amira Ansyar, D. N. (2023). Hubungan Antara Self-efficacy Dengan Student Engangement Pada Siswa MAN Pinrang . Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora Vol.2 No.5.

A, B. (n.d.). *Thories Of Personality, Sixt edition. Social Cognitive Theory*. The Mc Graw-Hill. Malang: UIN Malang .

Bandura, A. (1997). Self-efficacy: *The Exercise of control*. New York: Freeman.New York .

Cindy Meiliana Putri Sibarani & Togi Fitri A. Ambarita (2022) “Hubungan Self-efficacy Akademik dan Motivasi Berprestasi Terhadap Hasil Belajar Di SMA Budi Murni 1 Medan” Jurnal Fakultas Psikologi, Universitas HKBP Nommensen, Medan, Indonesia. Vol.3 No.02. Desember.

Dr, H. B. (2021). *Teori Motivasi & Pengukurannya*. Makassar.

McClelland, D. C. (1987). *Human Motivation*. Jakarta: Handoko.

Sujarwo, M.(2011). *Motivasi Berprestasi sebagai Salah Satu Perhatian Dalam Memilih Strategi Pembelajaran*.